

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Stunting*

*Stunting* adalah sebuah kondisi yang mengganggu pertumbuhan anak dan bisa disebabkan oleh dua faktor utama, yakni faktor pre-natal (sebelum kelahiran) yang melibatkan asupan nutrisi selama kehamilan, seperti protein, zat besi, magnesium, dan kalsium. Selain itu faktor post-natal (setelah kelahiran) yaitu kebutuhan nutrisi dan ASI pada anak (Triawanti dkk., 2018).

Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *stunting* adalah suatu kondisi yang teridentifikasi ketika tinggi badan atau panjang badan anak lebih rendah dibandingkan dengan yang seharusnya sesuai dengan usianya. Kondisi ini dinilai dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan yang mengacu pada umur (TB/U). Seseorang dianggap mengalami *stunting* jika skor Z-indeks TB/U mereka kurang dari -2 SD (standar deviasi) (Sutarto & Indriyani, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan permasalahan *stunting* yang berada pada urutan kelima di dunia. Lebih dari satu pertiga dari anak-anak yang berusia di bawah lima tahun memiliki tinggi badan yang berada di bawah rata-rata. Tingkat kejadian *stunting* di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di wilayah Asia Tenggara seperti Myanmar, Thailand, dan Vietnam (Sutarto & Indriyani, 2018).

Menurut penelitian Daracantika, (2021), Salah satu dampak buruk dari *stunting* adalah terganggunya kemampuan kognitif anak, yang akan berdampak pada kehidupannya secara keseluruhan. Faktor yang dapat menjadi penyebab *stunting* meliputi kekurangan asupan gizi, keberadaan penyakit terutama infeksi, ketahanan pangan dalam keluarga, cara pengasuhan anak, pola makan dalam keluarga, kondisi lingkungan yang tidak sehat, dan kualitas layanan kesehatan.